



Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Konsumsi Jajanan Sehat pada Siswa Kelas 4 SDN Merjosari 2 Kota Malang

Jihan Aliyah¹, Moh. Zainol Rachman^{2*}, Dimas Dwi Yoga³

^{1,2,3}Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes
Kemenkes Malang, Indonesia

Email: ¹jihanaliyah06@gmail.com, ²zainol.rachman@gmail.com, ³dimas@poltekkes-
malang.ac.id

Abstract

Introduction: Health issues resulting from unhealthy snacks remain common among elementary school children in Indonesia. In 2023, the National Agency of Drug and Food Control (BPOM) recorded 1,110 cases of food poisoning, with East Java ranked second. Screening conducted in 2024 at elementary schools under the Dinoyo Community Health Center revealed 66 cases of diarrhea in Lowokwaru District. Research Purposes: This study aimed to determine the effect of educational intervention on the knowledge and attitudes toward healthy snack consumption among 4th-grade students at SDN Merjosari 2, Malang City. Method: This research employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population and sample included all 29 fourth-grade students, selected through total sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. Results: Findings indicated an improvement in knowledge and attitudes after the intervention. Students with good knowledge increased from 7% to 41%, while those with poor knowledge decreased from 55% to 14%. Positive attitudes rose from 55% to 69%. Wilcoxon test results showed p-values of 0.01 for knowledge and 0.00 for attitude, both below the significance level of 0.05, indicating a statistically significant effect. Conclusion: Educational intervention had a significant influence on the knowledge and attitudes of fourth-grade students at SDN Merjosari 2 regarding healthy snack consumption.

Keywords: Education, Knowledge, Attitude, Healthy Snack.

Abstrak

Latar Belakang: Masalah kesehatan yang disebabkan oleh jajanan tidak sehat masih sering terjadi pada anak sekolah dasar di Indonesia. BPOM mencatat 1.110 kasus keracunan pangan di Indonesia pada tahun 2023, dengan Jawa Timur menempati urutan kedua. Berdasar hasil skrining terhadap sekolah dasar di wilayah puskesmas dinoyo pada tahun 2024 didapatkan data sebanyak 66 kasus diare dikacamatan lowokwaru. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas 4 SDN Merjosari 2 Kota Malang. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi dan sampel penelitian adalah

Penulis Korespondensi:

Moh. Zainol Rachman | zainol.rachman@gmail.com

seluruh siswa kelas 4 SDN Merjosari 2 yang berjumlah 29 orang, menggunakan teknik *total sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi. Sebelum edukasi, hanya 7% responden memiliki pengetahuan baik, meningkat menjadi 41% setelah edukasi. Pengetahuan kategori kurang menurun dari 55% menjadi 14%. Untuk sikap, 55% responden memiliki sikap positif sebelum edukasi, meningkat menjadi 69% setelah edukasi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* untuk pengetahuan ($p=0.01$) dan sikap ($p=0.00$) kurang dari 0.05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi terhadap pengetahuan dan sikap konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas 4 SDN Merjosari 2 Kota Malang. Kesimpulan: terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas 4 SDN Merjosari 2 Kota Malang.

Kata Kunci: Edukasi, Pengetahuan, Sikap, Jajanan Sehat.

PENDAHULUAN

Masalah keamanan pangan merupakan isu global yang berdampak langsung pada kesehatan masyarakat, terutama anak-anak. WHO melaporkan sekitar 600 juta orang di dunia mengalami penyakit akibat pangan terkontaminasi dengan 420 ribu kematian setiap tahunnya (BPOM, 2024). Anak usia sekolah termasuk kelompok rentan karena sering mengonsumsi jajanan yang tidak terjamin kebersihannya. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), jajanan sekolah adalah makanan siap saji yang tersedia di lingkungan sekolah maupun sekitarnya, yang menjadi salah satu sumber energi utama bagi anak (AFNI NUR, 2022). Namun, kualitas jajanan yang rendah dapat memicu berbagai masalah kesehatan seperti diare dan keracunan.

Di Indonesia, kasus keracunan pangan masih banyak ditemukan. Data BPOM tahun 2023 mencatat 1.110 kasus keracunan akibat pangan, di mana Jawa Timur menempati urutan kedua tertinggi dengan 297 kasus (17,25%) (Yarni Lince, 2024). Beberapa laporan juga menunjukkan kejadian keracunan jajanan di sekolah dasar, seperti kasus 16 siswa yang keracunan jeli dan 45 siswa akibat jajanan kantin sekola (Budianto, 2025; Fima Purwanti, 2024). Data Puskesmas Dinoyo tahun 2024 melaporkan 66 kasus diare di wilayah Kecamatan Lowokwaru, termasuk SDN Merjosari 2 Kota Malang (data puskesmas dinoyo 2024). Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi kesehatan di sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa. Cantika et al., (2024) melaporkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa setelah edukasi jajanan sehat, sedangkan Sugiyanto et al., (2024) menemukan bahwa edukasi dengan media visual mampu memperkuat pemahaman sekaligus membentuk sikap positif siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada siswa kelas V dan VI serta belum banyak dilaksanakan di SDN Merjosari 2 Kota Malang, khususnya pada siswa kelas IV. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya belum mengaitkan hasil dengan teori perilaku kesehatan, seperti teori Lawrence Green mengenai faktor predisposisi maupun teori sikap Azwar yang menekankan komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan edukasi konsumsi jajanan sehat kepada siswa kelas IV SDN Merjosari 2 Kota Malang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh edukasi konsumsi jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas IV SDN Merjosari 2 Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-experimental one group pretest-posttest design, yaitu melakukan pengukuran pada satu kelompok sebelum dan sesudah diberikan intervensi tanpa adanya kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Merjosari 2 Kota Malang, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik total sampling sebanyak 29 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 dan 23 Januari 2025. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan (22 soal pilihan ganda) dan kuesioner sikap (20 pernyataan skala Likert empat poin). Uji validitas menggunakan korelasi product moment menunjukkan seluruh butir valid (r hitung > 0,3882), sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0,848 untuk pengetahuan dan 0,842 untuk sikap, yang berarti reliabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu pretest sebelum intervensi dan posttest setelah intervensi. Intervensi berupa edukasi konsumsi jajanan sehat menggunakan media video animasi yang disampaikan secara interaktif kepada siswa. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan editing, scoring, coding, processing, dan cleaning, kemudian dilakukan uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi. Penelitian telah mendapatkan persetujuan etik dari KEPK Poltekkes Kemenkes Malang dengan nomor DP.04.03/F.XXI.30/00442/2025, disertai informed consent dari wali/guru pendamping, menjaga privasi dan kerahasiaan responden, serta menjunjung prinsip kejujuran, beneficence, dan non-maleficence selama penelitian.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	66%
	Perempuan	10	34%
2.	Umur		
	9 tahun	1	3%
	10 tahun	24	83%
	11 tahun	4	14%
3.	Pernah Mendapatkan informasi tentang konsumsi jajanan sehat		
	Ya	3	10%
	Tidak	26	90%

Berdasarkan table 1 sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (66%), berusia 10 tahun (83%), dan hanya 10% yang pernah memperoleh informasi mengenai konsumsi jajanan sehat.

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Konsumsi Jajanan Sehat

Kategori Pengetahuan	Sebelum Edukasi n (%)	Sesudah Edukasi n (%)
Baik	2 (7%)	12 (41%)
Cukup	11 (38%)	13 (45%)
Kurang	16 (55%)	4 (14%)
Total	29 (100%)	29 (100%)

Berdasarkan table 2 sebelum edukasi, sebelum diberikan edukasi mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 siswa (55%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan baik dari 2 siswa (7%) menjadi 12 siswa (41%). Demikian juga, kategori cukup meningkat dari 11 siswa (38%) menjadi 13 siswa (45%), sedangkan kategori kurang menurun dari 16 siswa (55%) menjadi 4 siswa (14%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi edukasi mengenai konsumsi jajanan sehat.

Tabel 3. Sikap Tentang Konsumsi Jajanan Sehat

Kategori Sikap	Sebelum Edukasi n (%)	Sesudah Edukasi n (%)
Positif	16 (55%)	20 (69%)
Negatif	13 (45%)	9 (31%)
Total	29 (100%)	29 (100%)

Berdasarkan table 3 sikap siswa terhadap jajanan sehat mengalami perubahan ke arah positif setelah edukasi. Sebelum intervensi, siswa yang memiliki sikap positif baru mencapai 55% (16 orang), sementara yang bersikap negatif yaitu 45% (13 orang). Setelah edukasi, proporsi sikap positif meningkat menjadi 69% (20 orang) dan sikap negatif menurun menjadi 31% (9 orang). Hal ini menunjukkan adanya dampak nyata dari edukasi, di mana lebih banyak siswa mulai mendukung pilihan jajanan sehat dibandingkan sebelumnya.

Tabel 4. Uji Wilcoxon

Variabel	<i>p-value</i>	α	Kesimpulan
Pengetahuan	0,01	0,05	H ₀ ditolak
Sikap	0,00	0,05	H ₀ ditolak

Berdasarkan table 4 hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai *p* untuk pengetahuan sebesar 0,01 ($p < 0,05$) dan untuk sikap sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan maupun perubahan sikap siswa kelas 4 SDN Merjosari 2 Kota Malang mengenai konsumsi jajanan sehat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa Tentang Konsumsi Jajanan Sehat Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi tentang Konsumsi Jajanan Sehat

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi, dari yang mayoritas berada pada kategori kurang sebelum intervensi menjadi sebagian besar pada kategori cukup setelah intervensi. Peningkatan ini tidak hanya menggambarkan perubahan angka, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa terhadap konsep jajanan sehat. Sesuai teori Notoatmodjo dalam Martina Pakpahan, (2021), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang diperoleh melalui informasi yang benar dan mudah dipahami. Artinya, keberhasilan edukasi dalam penelitian ini tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada metode dan media yang digunakan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Cantika et al., (2024) yang membuktikan bahwa edukasi mengenai jajanan sehat mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar secara signifikan. Demikian pula, penelitian Sugiyanto et al., (2024) menegaskan bahwa penggunaan media visual dalam edukasi efektif dalam menarik

perhatian dan membentuk pemahaman siswa mengenai jajanan sehat. Kesamaan hasil ini menguatkan bahwa strategi edukasi berbasis interaktif dan visual mampu memberikan dampak signifikan

Sebaliknya, penelitian Damayanti, S., & Sumekar, (2021) di Sleman menemukan bahwa pemberian edukasi melalui leaflet tidak memberikan perubahan signifikan pada pengetahuan siswa. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh metode penyampaian melalui leaflet bersifat pasif dan satu arah, sehingga keterlibatan siswa terbatas. Sementara dalam penelitian ini, edukasi dilaksanakan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, serta bantuan media animasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai bukti bahwa metode edukasi yang aktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik lebih efektif dibandingkan pendekatan pasif. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi langsung serta penggunaan media yang menarik menjadi faktor penting yang memperkuat proses belajar dan penanaman informasi.

Sikap Siswa tentang Konsumsi Jajanan Sehat Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Konsumsi Jajanan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden telah memiliki sikap positif terhadap konsumsi jajanan sehat sebelum intervensi, dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan meskipun tidak sebesar pada aspek pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi tetap berperan penting, walaupun bukan sebagai pembentuk sikap baru, melainkan sebagai penguat sikap positif yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Azwar, (2011), sikap merupakan respon internal individu terhadap objek tertentu yang terbentuk melalui kesadaran, dan melibatkan tiga komponen utama yaitu kognitif (keyakinan atau persepsi), afektif (perasaan), serta konatif (kecenderungan untuk bertindak). Edukasi yang dilakukan dalam penelitian ini melalui metode diskusi interaktif dan media video animasi mampu memperkuat komponen kognitif dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam, sekaligus membangkitkan aspek afektif melalui penyajian visual yang menarik. Dengan demikian, meskipun mayoritas siswa telah menunjukkan sikap positif sejak awal, proses edukasi tetap efektif dalam memperkuat sikap mereka untuk memilih jajanan sehat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyawati Isti, Kuswardinah Asih, (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap siswa dalam memilih jajanan sehat. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati & Alamsyah, (2020) menyimpulkan bahwa setelah menerima edukasi mengenai jajanan sehat, terjadi perubahan signifikan dalam preferensi dan sikap siswa terhadap konsumsi jajanan sehat. Kesamaan hasil ini memperlihatkan bahwa intervensi edukasi, terutama yang bersifat interaktif, memiliki peran dalam memperkuat sikap positif yang sudah terbentuk. Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan temuan Selamat et al. (2025) melalui program *MyBFF@school* di Malaysia, yang hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan tetapi tidak menghasilkan perubahan sikap yang bermakna. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi metode dan intensitas edukasi. Dalam penelitian ini, edukasi dilaksanakan dengan diskusi dan media animasi yang melibatkan keterikatan emosi siswa, sedangkan pada program *MyBFF@school* pendekatan yang digunakan lebih singkat dan kurang menyentuh ranah afektif.

Menurut pendapat peneliti, terbatasnya peningkatan sikap responden setelah intervensi dapat dipahami karena mayoritas responden telah memiliki sikap positif sejak awal. Selain itu, hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sikap itu sendiri. Berbeda dengan pengetahuan yang lebih mudah berubah karena hanya menyentuh aspek kognitif, sikap berada pada ranah afektif sehingga perubahan biasanya lebih lambat dan

dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengalaman pribadi, pengaruh teman sebaya, nilai budaya, maupun lingkungan (Kritina (2007) dalam Susilawati et al., (2022)) Dengan demikian, wajar apabila perubahan sikap siswa setelah edukasi tidak secepat peningkatan pengetahuan.

Dengan demikian, edukasi yang diberikan dalam penelitian ini berperan sebagai penguat sikap positif terhadap konsumsi jajanan sehat, dan penguatan ini penting untuk menjaga konsistensi perilaku siswa di lingkungan yang menawarkan pilihan jajanan kurang sehat. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan agar sikap positif siswa dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Menganalisis Perubahan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Konsumsi Jajanan Sehat

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah intervensi edukasi, baik pada variabel pengetahuan maupun sikap responden. Secara statistik, hal ini membuktikan bahwa edukasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan sekaligus memperkuat sikap siswa dalam memilih jajanan sehat. Peningkatan lebih besar terjadi pada aspek pengetahuan dibandingkan sikap. Hal ini dapat dijelaskan melalui taksonomi Bloom, di mana ranah kognitif (pengetahuan) relatif lebih mudah ditingkatkan melalui penyampaian informasi, sementara ranah afektif (sikap) membutuhkan waktu lebih lama karena melibatkan penanaman nilai, perasaan, dan pengalaman individu (Muhammad Afif Marta et al., 2024). Dengan kata lain, pengetahuan dapat berubah secara cepat setelah mendapatkan informasi yang jelas dan menarik, tetapi perubahan sikap menuntut proses yang lebih mendalam dan konsisten.

Dalam teori Lawren Green, pengetahuan dan sikap termasuk faktor predisposisi, yaitu faktor internal yang memengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan. Edukasi berfungsi memodifikasi faktor predisposisi ini, sebab informasi yang diberikan dapat membantu siswa memahami manfaat jajanan sehat sekaligus menghindari jajanan berbahaya. Pada penelitian ini, penyampaian edukasi menggunakan media video animasi terbukti membantu memperjelas materi sekaligus menarik perhatian responden, sekaligus menarik perhatian dan membangun keterikatan emosional siswa, sehingga meningkatkan peluang terjadinya perubahan perilaku sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Andriyani & Kurniasari, (2022) yang menyatakan bahwa penyampaian edukasi kesehatan dengan cara menarik dan sesuai perkembangan usia anak mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi kesehatan. Selain itu, penelitian Rahman & Irmayani, (2021) menunjukkan bahwa edukasi berperan dalam memengaruhi sikap siswa untuk memilih jajanan sehat di lingkungan sekolah. Kesamaan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan edukasi yang komunikatif dan berbasis media visual mampu memperbaiki aspek kognitif sekaligus memperkuat aspek afektif siswa.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Ifdar, R. A., Desreza, N., & Mardalena, (2025) di Aceh Besar, yang melaporkan bahwa edukasi menggunakan leaflet tidak memberikan perubahan signifikan pada pengetahuan maupun sikap siswa, sedangkan penggunaan flashcard lebih efektif. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh variasi metode penyampaian melalui leaflet cenderung pasif, hanya menyajikan informasi tanpa keterlibatan aktif siswa, sedangkan menggunakan flashcard dan seperti dalam penelitian ini menggunakan video animasi lebih interaktif sehingga mampu membangkitkan minat, emosi, serta partisipasi siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, efektivitas edukasi sangat bergantung pada bagaimana materi disampaikan dan sejauh mana keterlibatan responden dapat terbangun.

Berdasarkan hasil ini, dapat ditegaskan bahwa edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus memperkuat sikap siswa terhadap konsumsi jajanan sehat, terutama bila dilakukan dengan metode interaktif, komunikatif, dan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengetahuan yang diperoleh siswa mendorong pemahaman tentang manfaat dan risiko jajanan, sedangkan pendekatan visual dan interaktif membantu menginternalisasi nilai kesehatan ke dalam sikap mereka. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan agar perubahan yang terjadi, baik pada ranah kognitif maupun afektif, dapat bertahan dalam jangka Panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan penguatan sikap siswa mengenai konsumsi jajanan sehat. Sebelum intervensi, pengetahuan responden masih rendah dan sikap sebagian besar telah positif; setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna serta penguatan sikap positif, sehingga edukasi dapat dinyatakan efektif dalam mendukung siswa memilih jajanan yang sehat dan aman dikonsumsi.

Sekolah disarankan mengintegrasikan edukasi jajanan sehat secara rutin dalam kegiatan pembelajaran, sementara siswa diharapkan mampu menerapkan serta menyebarkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, pengukuran perilaku konsumsi jajanan sehat secara langsung melalui observasi atau wawancara dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AFNI NUR. (2022). *Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan jajanan Aman Dan Halal Pada Remajasmu Negeri 2 Kota Parepare*. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/25028/2/K021181323_skripsi_30-11-20221-2.pdf
- Andriyani, S., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Audiovisual (Animasi) Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1686–1690. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4414>
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Pustaka Belajar.
- BPOM. (2024). *WFSM 2024, BPOM dan Stakeholder Tingkatkan Kesiapsiagaan Hadapi Insiden Keamanan Pangan*. <https://www.pom.go.id/siaran-pers/wfsd-2024-bpom-dan-stakeholder-tingkatkan-kesiapsiagaan-hadapi-insiden-pangan>
- Budianto, E. E. (2025). *45 Siswa SD di Jombang Keracunan Usai Makan Jajanan Kantin Sekolah*. DetikJatim. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7787882/45-siswa-sd-di-jombang-keracunan-usai-makan-jajanan-kantin-sekolah?>
- Cantika, Y., Normalindah, S., Savitri Effendy, D., Tosepu, R., Muchtar, F., & Lestari, H. (2024). The Effect Of Educating About Healthy Snacks To The Student's Knowledge And Behavior In Sdn 21 Lantowua. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(4), 997-1003. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/373/314>

- Damayanti, S., & Sumekar, A. (2021). Efektivitas edukasi tentang pemilihan jajanan sehat melalui media visual leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar Kanisius Kadirojo di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 392–400. <https://doi.org/10.47317/jkm.v14i1.324>
- Fima Purwanti. (2024). 16 Siswa SD di Blitar Dilarikan ke Puskesmas Diduga Keracunan Massal. DetikJatim. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7595882/16-siswa-sd-di-blitar-dilarikan-ke-puskesmas-diduga-keracunan-massal?>
- Ifdar, R. A., Desreza, N., & Mardalena, E. (2025). Perbandingan media leaflet dan media flashcard terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pemilihan jajanan sehat di SD Negeri Bueng Cala, Aceh Besar. *Future Academia*, 3(2), 740–750. Retrieved <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/future/article/download/469/373>
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim Mustar, Radeny Ramdany, Evanny Indah Manurung Efendi Sianturi, Marianna Rebecca Gadis Tompunu Yenni Ferawati Sitanggang, M. M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Ronald Watrionthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, & Gusmamelis Gusmamelis. (2024). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti, A. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan terhadap pengetahuan dan sikap anak. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 1–8. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10992>
- Rahman, N. F., & Irmayani. (2021). Edukasi Kesehatan Tentang Pemilihan Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak Khairu Ummah Makassar. *Jurnal Pasopati*, 3(3), 193–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/pasopati.2021.11993>
- Selamat, R., Raib, J., Abdul Aziz, N. A., Zulkafly, N., Mohamad, W. N. A. W., Ismail, A. N., ... Mokhtar, A. H. (2024). Effects of the MyBFF@school obesity intervention program with nutrition education intervention on nutrition knowledge and attitude of secondary schoolchildren: A cluster randomized controlled trial. *BMC Public Health*, 24, Article 21090. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-21090-8>
- Setiyowati, E., & Alamsyah, S. (2020). Effect Of Health Education About Snack Foods On Snack Food Preferences In Elementary School Students At SDN Jagir 1/393 Surabaya. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 7(3), 136. [https://doi.org/10.21927/jnki.2019.7\(3\).136-145](https://doi.org/10.21927/jnki.2019.7(3).136-145)
- Sugiyanto, S., Rizki, M., & Mashar, H. M. (2024). Pengaruh Edukasi dengan Media Video Animasi ”Jajanan Sehat” terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah di Kota Palangka Raya. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.741>

- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhisty, Y. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenore di kelas XI SMA N 2 Banguntapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), 37–54. <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik/article/view/10>
- Yarni, L., Nurhayati, S., Simanjuntak, R. U. C., Lestari, A. P. D., Imanuna, M., & Anggarini, N. R. (2024). Kajian analisis data kasus keracunan obat dan makanan tahun 2023. *Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan – Badan POM*. <https://pusakom.pom.go.id/riset-kajian/detail/analisis-data-kasus-keracunan-obat-dan-makanan-tahun-2023>